

## STRATEGI REKONSTRUKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 PINRANG

Rulianti<sup>1)</sup>, Sitti Rabiah<sup>2)</sup>, Nurfathana Mazhud<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

E-mail: [ruliantiulan@gmail.com](mailto:ruliantiulan@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

E-mail: [sitti.rabiah25@umi.ac.id](mailto:sitti.rabiah25@umi.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

E-mail: [nurfathana.mazhud@umi.ac.id](mailto:nurfathana.mazhud@umi.ac.id)

### *Abstract*

*This research is a classroom action research. The data analysis technique in this study is a quantitative description that describes the actual data and a qualitative description which is data that can be calculated resulting from the process of giving tests to students. The results of this study are based on observations made in the pre-action cycle, cycle I to cycle II which shows the implementation process and learning outcomes that are different from each cycle. The results of observations in cycle I showed that students' speaking skills still needed to be improved, while in cycle II it showed that students' speaking skills had improved from before. The student response in the first cycle of learning was still not optimal with the results of students' KKM achievement being at a percentage of 65.8% or as many as 27 students who achieved KKM, 34.1% or 15 students who did not reach KKM. In cycle II, student achievement increased rapidly with the number of students who achieved the KKM as many as 36 students with a percentage of 87.8% while those who did not reach the KKM were 5 people with a percentage of 12.1%. This result is reinforced by the KKM achievement criteria at SMA Negeri 7 Pinrang which is very good with a score range of 87-100. So it can be concluded that the application of reconstructive strategies can improve learning to speak in class XI SMA Negeri 7 Pinrang.*

**Keywords :** *reconstructive strategies, teaching speaking, text lectures.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran keterampilan berbicara menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan penutur dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang (Mahadin, 2020 : 30). Keterampilan berbicara berperan penting dalam proses berkomunikasi atau penyampaian gagasan atau ide dalam lingkup sosial maupun sekolah terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara masuk dalam salah satu aspek penting dari empat keterampilan berbahasa. Terlepas dari pentingnya keterampilan berbicara, masih banyak siswa yang kurang mahir dalam berbicara terlebih berbicara di depan umum. Biasanya kendala tersebut disebabkan oleh kurang percaya diri, kurangnya informasi atau pengetahuan, terbata-bata dalam berbicara, malu-malu, grogi, kurang mampu dalam menyusun kalimat yang akan disampaikan. Oleh karena

itu pendidik memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dalam penelitian ini penulis memilih strategi rekonstruktif dalam pembelajaran belajar siswa, agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan Ahmad, (2020:8). Strategi rekonstruktif merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Strategi tersebut mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan yang ada dibenak mereka sendiri, khususnya dalam kemampuan berbicara. Penerapan strategi rekonstruktif adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi berbahasa (bahasa sasaran) secara bertahap dan terkontrol, melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan pada teks (lisan atau tulis) Gagne Rosary, (2020:2). Strategi rekonstruktif dapat melatih siswa dalam memproses sebuah persoalan sehingga dapat dengan mudah bagi mereka untuk menyampaikan secara langsung apa yang diketahui. Dengan strategi ini, minat siswa dalam berbicara akan meningkat, sebab dalam mendorong siswa untuk bisa berbicara, diperlukan strategi belajar yang kreatif dan menarik perhatian siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran meningkatkan pembelajaran berbicara siswa menggunakan strategi rekonstruktif. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran kelas. Mansyur & Rahmat, (2019:48). Data dalam penelitian ini adalah data proses aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada peningkatan pembelajaran berbicara menggunakan strategi rekonstruktif siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

Sumber data pada penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA1 yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 7 Pinrang, Manarang, Kec. Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Prosedur pada penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan tes.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil penelitian**

#### **a. Pra Siklus**

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 (Pukul 13.00-14.30) pada kegiatan pra siklus bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait teks ceramah pada pembelajaran berbicara. Olehnya itu dilaksanakan tes berupa siswa diberikan teks ceramah untuk dibacakan di depan kelas, lalu diberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disusun. Adapun judul teks ceramah yang dibawakan oleh siswa yakni "Pendidikan dan Pergaulan". Setelah siswa membaca teks tersebut, berikut nilai siswa berdasarkan kriteria penilaian hasil teks ceramah siswa.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa

SIKLUS	KRITERIA NILAI	JUMLAH SISWA	PRESENTASI
PRA SIKLUS	87-100	-	49,4%
	78-86	5	
	65-77	4	
	0-64	32	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai siswa pada pra siklus memperlihatkan kriteria nilai siswa yang tidak memuaskan dengan presentasi 49,4%. Dari hasil tabel nilai siswa, dapat menghasilkan nilai KKM berikut ini.

Tabel 2. Nilai Pencapaian KKM Pra Siklus

Ketuntasan	Frekuensi Siswa	Presentase
Tuntas Nilai $\geq 78$	5	12,1%
Tidak Tuntas $\leq 78$	36	87,8%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 5 siswa atau 12,1% dan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 36 siswa atau 87,8%, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tindakan selanjutnya yakni siklus I untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berbicara pada siswa. Hasil tes pra siklus digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

## b. Siklus I

### a) Proses Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Berbicara Pada Mata Pelajaran Teks Ceramah.

Pada dasarnya penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melalui sebuah proses. Pada penelitian ini proses penerapan strategi rekonstruktif dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang. Penerapan strategi rekonstruktif ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berbicara pada siswa. Pada dasarnya peneliti memilih teks ceramah sebagai materi untuk meningkatkan pembelajaran berbicara pada siswa karena peneliti berpendapat bahwa dengan teks ceramah siswa dapat berbicara dengan leluasa serta mengetahui tatanan berbicara secara formal dan non formal. Teks ceramah memiliki keunggulan dalam meningkatkan pembelajaran siswa karena praktis dari sisi persiapan serta dapat menyampaikan banyak hal yang mana dapat membuat siswa mengemukakan pendapatnya secara lebih jelas.

### b) Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Rekonstruktif Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Teks Ceramah.

Penerapan strategi rekonstruktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterampilan berbicara pada teks ceramah dan dikategorikan cukup efektif. Namun demikian, masih perlu ada beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar yang belum mencapai KKM. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Pinrang seperti di bawah ini

Tabel 3 Hasil Skor Ketuntasan Belajar Siswa

NO.	RENTANG SKOR	FREKUENSI SISWA	PERSENTASE	KET.
1.	87-100	2	4,8%	Sangat Baik
2.	78-86	25	60,9%	Baik
3.	65-77	8	19,5%	Cukup
4.	0-64	6	14,6%	Kurang
Jumlah		41 Siswa	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kriteria sangat baik hanya ada 2 siswa yang memiliki rentang nilai 87-100, pada kriteria baik terdapat 25 siswa yang memiliki rentang nilai 78-86 yang mana hal ini membuktikan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1 jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa. Berikut tabel skor ketercapaian KKM siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Pinrang.

Tabel 4. Skor Ketercapaian KKM Siswa

Ketuntasan	Frekuensi Siswa	Presentase
Tuntas $\geq$ 78	27	65,8%
Tidak Tuntas $\leq$ 78	14	34,1%

Data skor yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 atau 65,8% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 34,1%. Sehingga dapat menyimpulkan masih perlu ada tindakan selanjutnya yakni siklus II sehingga lebih meningkatkan pembelajaran berbicara pada siswa melalui teks ceramah. Hasil tes pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk diadakan perbaikan, sehingga perlu adanya tindakan kelanjutan pada siklus II yakni menambahkan kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan memberikan penjelasan khusus bagi siswa yang kurang dan memberikan latihan dalam kelompok kecil.

### c. Siklus II

a) Proses Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Berbicara Pada Mata Pelajaran Teks Ceramah.

Pada dasarnya penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melalui sebuah proses. Pada penelitian ini proses penerapan strategi rekonstruktif dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang. Penerapan strategi rekonstruktif ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

c) Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Rekonstruktif Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Teks Ceramah.

Penerapan strategi rekonstruktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterampilan berbicara pada teks ceramah dapat dikatakan sangat efektif dan berhasil. Keberhasilan dibuktikan dengan keaktifan siswa serta antusias siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran dengan sangat baik serta peningkatan kemampuan berbicara siswa yang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari kriteria ketuntasan belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Pinrang seperti di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

NO.	RENTANG SKOR	FREKUENSI SISWA	PERSENTASE	KET.
1.	87-100	15	36,5%	Sangat Baik
2.	78-86	21	51,2%	Baik
3.	65-77	5	12,1%	Cukup
4.	0-64	0	0%	Kurang
Jumlah		41 Siswa	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kriteria sangat baik terdapat 15 siswa yang memiliki rentang nilai 87-100, pada kriteria baik terdapat 21 siswa yang memiliki rentang nilai 78-86 dan 5 siswa yang memiliki rentang nilai 65-77 yang mana hal ini membuktikan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 36 siswa. Berikut tabel skorketercapaian KKM siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Pinrang.

Tabel 6. Skor Ketercapaian KKM Siswa Siklus II

Ketuntasan	Frekuensi Siswa	Presentase
<b>Tuntas Nilai <math>\geq 78</math></b>	36	<b>87,8%</b>
<b>Tidak Tuntas <math>\leq 78</math></b>	<b>5</b>	<b>12,1%</b>

Data skor yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 36 dengan persentase 87,8% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 orang dengan persentase 12,1%. Pada siklus II ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari jumlah siswa 41 orang dan yang mencapai KKM sebanyak 36 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi rekonstruktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang dikatakan berhasil.

### 3.2. Pembahasan

#### a. Proses Penerapan Strategi Rekonstruktif

Penerapan strategi rekonstruktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di harapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Pinrang. Tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan Tindakan pra siklus untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas tersebut. Berdasarkan pemberian materi teks ceramah yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kemampuan siswa yang dapat digolongkan dalam tindakan berupa kecakapan berbicara yang sangat baik, cukup baik, dan kurang baik. Kemampuan lainnya yang dimaksud di sini ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang pada dasarnya merupakan kecakapan berbicara yang ter pengaruhi oleh kepercayaan diri siswa itu sendiri .Rabiah (2021:52) menjelaskan bahwa kalimat sebagai

rangkaian kata yang berstruktur menciptakan kebetulan makna. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan kemampuan tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

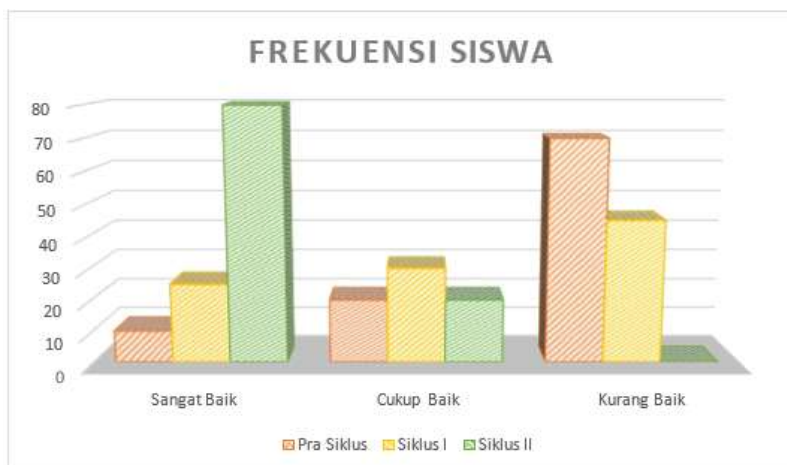


Gambar 1. Grafik Peningkatan Pembelajaran Berbicara Siswa

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa hasil dari analisis peneliti ketika telah memberikan teks ceramah kepada siswa dan siswa membaca teks tersebut di depan kelas, hasilnya yakni pada pra siklus kecakapan berbicara sangat baik dimiliki oleh 9 siswa, kecakapan cukup baik dimiliki oleh 11 siswa dan kecakapan kurang baik dimiliki oleh 21 siswa. Pada siklus I kecakapan berbicara sangat baik dimiliki oleh 11 siswa, kecakapan cukup baik dimiliki oleh 12 siswa dan kecakapan kurang baik dimiliki oleh 18 siswa. Pada siklus II kecakapan berbicara siswa meningkat pesat yakni sebanyak 38 siswa telah mampu meningkatkan kemampuan berbicara nya melalui teks ceramah dan tersisa 3 siswa yang cukup baik dalam kecakapan berbicara nya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tumpu (2022:1) yang mengatakan bahwa kemampuan komunikatif berbicara siswa dalam berceramah dapat meningkat dengan adanya kecakapan berbicara yang baik.

#### b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Pinrang mulai dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 2. Frekuensi Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan bahwa frekuensi peningkatan kemampuan berbicara siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada pra siklus peningkatan siswa secara 100% hanya menduduki 10% sangat baik, 20% cukup baik dan 70% kurang baik. Pada siklus I kemampuan siswa menduduki pada persentase 25% sangat baik, 30% cukup baik dan 45% kurang baik. Pada siklus II sangat baik berada pada persentase 80%, cukup baik 20% dan kurang baik 0%. Berikut merupakan hasil pencapaian kriteriaketuntasan minimal (KKM) yang telah disusun berdasarkan diagram di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Ketercapaian KKM Siswa

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus. Pada pra siklus siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 36 orang. Pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 27 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 orang. Pada siklus II yang mencapai KKM sebanyak 36 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 orang. Hal ini menyatakan bahwa strategi rekonstruktif sangat efektif dalam sebuah pembelajaran, sebagaimana pendapat menurut Menurut Mazhud (dalam Susanto, 2021:445) pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya strategi

yang baik dan benar yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, maka akan membuahkan hasil yang baik pula pada suatu tujuan yang ingin kita capai dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam berbicara juga dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil penelitian di atas peneliti lebih meyakinkan lagi dengan adanya pendapat dari Marhani, Rabiah, & Mazhud, (2023:28) yang mengatakan bahwa pada umumnya peningkatan kemampuan siswa rumit untuk dikembangkan karena tidak adanya inovasi proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti menjadikan strategi rekonstruktif sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Pinrang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi rekonstruktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang dinyatakan berhasil dengan adanya ketercapaian KKM yang telah ditentukan yakni kategori sangat baik dengan rentang nilai 87-100. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN

##### a. Kesimpulan

1. Pada proses penerapan strategi rekonstruktif pada pertemuan pertama siklus II siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa bukan sekadar hanya terlihat dari sikap, tetapi juga peningkatan berbicara. Pada penerapan strategi rekonstruktif pada siklus II ini peneliti banyak belajar dari kekurangan pada siklus I sehingga peneliti lebih memaksimalkan proses penerapan strategi tersebut pada siklus II ini. Pada saat pembagian kelompok siswa terlihat mulai antusias mengerjakan tes yang diberikan serta ketika pelaksanaan tes lisan yakni membaca ceramah di depan kelas, terlihat kecakapan berbicara siswa yang sangat signifikan bahkan jauh berbeda dari pra siklus hingga siklus I.
2. Hasil belajar memperlihatkan frekuensi peningkatan kemampuan berbicara siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada pra siklus peningkatan siswa secara 100% hanya menduduki 10% sangat baik, 20% cukup baik dan 70% kurang baik. Pada siklus I kemampuan siswa menduduki pada persentase 25% sangat baik, 30% cukup baik dan 45% kurang baik. Pada siklus II sangat baik berada pada persentase

##### b. Saran

1. Bagi para guru diharapkan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi rekonstruktif terkhusus pada pembelajaran berbicara karena dengan penggunaan strategi rekonstruktif dapat lebih mudah menerima materi yang di sampaikan dan dengan hal itu maka hasil belajar siswa akan meningkat dengan baik.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan strategi rekonstruktif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka.



- Anggi, A., 2020. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mengajar Berbicara Siswa Kelas X di SMA Dr. Soetomo Surabaya". Skripsi, hal. 43-46.
- Hikmah, S. N. A., 2021. "Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Peneroka*, Vol.1No.01, hal. 59-67.
- Iriany, R., 2020. "Penerapan Strategi Rekonstruktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VII SMPN 45 Makassar". *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1 No.2, hal.30-44.
- Liansari, V. & Untari, R. S., 2020. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Mansyur, U. & Rahmat, 2019. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs Mizanul 'Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2.No.3, hal. 48.
- Marhani, Rabiah, S. & Mazhud, N., 2023. "Peningkatan Kemampuan Siswa Terhadap Teks Wacana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script di kelas X Merdeka SMA Negeri 14 Jenepono". *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol.11.No.1, hal. 27.
- Mazhud, N. & Sulaiman, R., 2021. "Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru MA Wihdatul Ulum". *Jurnal Madaniya*, Vol.2 No.4, hal. 445.
- Nurhidayati, 2020. "Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA LPP UMI". *Skripsi*, hal. 34.
- Rabiah, S., 2022. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De LaMacca.
- Sinaga, J. M., 2021. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Informasi". *Jurnal Educatio*, Vol.7.No.3, hal. 1-9.
- Sirajuddin, 2021. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode RolePlaying Pada Murid Kelas V SD INPRES KAYUMALLE". Skripsi, hal. 16.
- Subhayani, Sa'adiah & Armia, 2017. *Keterampilan Berbicara*. Palembang: Syiah Kuala University Press.